

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar manusia dapat berkembang. Samino (2013: 35) mengemukakan bahwa pendidikan adalah pengalihan pengetahuan, kebudayaan, dan lain-lainnya dari generasi tua kepada generasi muda atau generasi penerus. Sedangkan Rubino (2009: 1) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung melalui tiga jalur, yaitu jalur informal, formal dan nonformal.

Keluarga merupakan salah satu contoh proses pendidikan di jalur informal. Keluarga menjadi lingkungan pertama proses pendidikan berawal, selain itu orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Dalam perspektif Islam, pemberian bekal pendidikan bagi setiap manusia menjadi sebuah keniscayaan, sebab proses pendidikan pada hakikatnya berfungsi mengelola dimensi potensi jasmani dan ruhani yang terdapat pada diri setiap manusia (Safrudin, 2015: 11). Sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama demi pendidikan bagi anak. Safrudin (2015: 18) mengemukakan bahwa tanpa keluarga, pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil karena keluarga dapat melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah, yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah dan amalan sehari-hari.

Lingkungan keluarga menjadi pendukung paling penting dalam kegiatan belajar anak, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi kondisi psikis anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (Buyung, 2015: 2). Dalam kesehariannya, seorang anak

pasti membutuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu. Contohnya dalam hal belajar, motivasi menjadi daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Hamzah: 2014: 23). Selain itu motivasi merupakan faktor yang memberikan banyak pengaruh terhadap proses dan hasil belajar (Siregar, 2011: 51).

Motivasi timbul dari dalam dan dari luar diri siswa, motivasi yang timbul dari luar salah satunya berasal dari keluarga atau orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Igbo dkk (2015: 90) bahwa hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar anak. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi perhatian anak. Dukungan dari orang tua merupakan suatu pemacu semangat belajar bagi anak. Orang tua perlu membuat suasana rumah menjadi nyaman dan penuh kasih sayang agar anak selalu termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua perlu mempertimbangkan pola asuh apa yang harus diterapkan dalam mendidik anaknya. Pola asuh mencakup tentang cara, sikap maupun perilaku dari orang tua yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh orang tua menurut Mansur (2007: 350) adalah suatu cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis cenderung menghargai individualitas anak tetapi tetap menekankan batasan-batasan sosial. Pola asuh otoriter cenderung menekankan kepatuhan anak dan kontrol kepada anak. Sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kelonggaran kepada anak dengan memberikan sedikit kontrol kepada anak.

Menurut Bety (2012: 171) pola pengasuhan yang tepat adalah demokratis, dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan-batasan serta memberikan ruang kepada anaknya untuk membicarakan keinginan atau harapannya dari orang tuanya. Pernyataan tersebut didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlanger dkk (2009: 337) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi prestasi akademik dan motivasi intrinsik anak itu sendiri. Namun setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membesarkan anaknya, cara dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya menunjukkan jenis pola asuh yang dipakai oleh orang tua (Farzana Bibi, 2013: 91). Perbedaan pola asuh yang diterima oleh anak secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan anak itu sendiri. Selain itu pola asuh yang berbeda-beda memungkinkan berbeda pula cara orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suparti selaku guru kelas V SDN Pengkok 1 diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa tidak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif saat proses belajar mengajar. Meskipun guru telah mengimbangi dengan permainan maupun pembelajaran inovatif yang lainnya, siswa tidak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif saat proses belajar mengajar. Beliau juga menjelaskan bahwa mayoritas orang tua dari siswa kelas V yang mempunyai pekerjaan di luar Jawa, contohnya Sumatera dan Kalimantan. Sehingga banyak siswa kelas V yang diasuh oleh ibunya saja, maupun diasuh oleh keluarganya yang lain. Hal tersebut berakibat pada kurangnya koordinasi antara guru dengan orang tua tentang perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengkok 1 Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari orang tua bagi anak dalam hal belajar.
2. Kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana pentingnya motivasi belajar bagi siswa.
3. Motivasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pola asuh orang tua di kelas V SDN Pengkok 1.
2. Motivasi belajar siswa kelas V di SDN Pengkok 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah seperti di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkok 1 tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkok 1 tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan peneliti yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkok 1 tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk menguji besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkok 1 tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru agar mereka dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya.

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.